

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang kompeten di bidang pembinaan akhlakul karimah siswa agar benar-benar dapat menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas.

A. Usaha Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Minat Masyarakat

Dalam hal ini usaha yang digunakan oleh kepala madrasah dalam menarik minat masyarakat telah banyak membawa keberhasilan. Dari awal pendirian hingga sekarang banyak anak-anak dari masyarakat yang di sekolahkan di MTs tersebut. Usaha yang digunakan oleh Kepala Sekolah meliputi :

1. Usaha secara internal

Usaha secara internal adalah usaha yang dilakukan oleh kepala madrasah melalui lembaga madrasah yang ia pimpin, dalam hal ini usaha kepala madrasah secara internal dalam meningkatkan minat masyarakat meliputi:

a. Kepemimpinan Kepala Madrasah,

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang yang diarahkan terhadap pencapaian tujuan organisasi.

Dalam hal ini kepala madrasah memiliki peran dan tanggung jawab terhadap madrasah yang ia pimpin. Peran dan tanggung jawab tersebut meliputi:

1) Kepala Madrasah sebagai Pemimpin Pendidikan

Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan dituntut untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang berkaitan dengan kepemimpinan pendidikan dengan sebaik mungkin.

Secara umum kepemimpinan merupakan pengaruh, seni atau proses mengetahui orang lain, sehingga mereka dengan penuh kemauan berusaha kearah tercapainya tujuan organisasi.

Kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian, dan kepribadian kepala madrasah sebagai pemimpin akan tercermin dalam sifat-sifat sebagai berikut: (1) jujur, (2) percaya diri, (3) tanggung jawab, (4) berani mengambil resiko dan keputusan, (5) berjiwa besar, (6) emosi yang stabil, (7) teladan.

2) Kepala Madrasah sebagai Administrator dan Manajer Pendidikan.

Peranan kepala madrasah sebagai administrator pendidikan pada hakekatnya bahwa seorang kepala madrasah harus mempunyai pengetahuan yang cukup tentang kebutuhan nyata masyarakat serta kesediaan dan ketrampilan untuk mempelajari secara kontinyu perubahan yang sedang terjadi di masyarakat sehingga madrasah melalui program-program pendidikan yang

disajikan senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan baru dan kondisi baru.

Peran kepala madrasah sebagai manajer pada suatu lembaga pendidikan Islam sangat diperlukan, sebab lembaga sebagai alat mencapai tujuan organisasi dimana didalamnya berkembang berbagai macam pengetahuan, serta lembaga pendidikan yang menjadi tempat untuk membina dan mengembangkan karir-karir sumber daya manusia, memerlukan manajer yang mampu untuk merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan agar lembaga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3) Kepala Madrasah sebagai Supervisor

Supervisi adalah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai madrasah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Supervisi sebagai salah satu fungsi pokok dalam administrasi pendidikan, bukan hanya merupakan tugas pekerjaan para pengawas, tetapi juga tugas kepala sekolah terhadap guru-guru dan pegawai- pegawai madrasah.

Hal ini didukung oleh pendapat Sulistyorini dalam buku “Manajemen pendidikan Islam” yang menjelaskan bahwa kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan dituntut untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang berkaitan dengan kepemimpinan

pendidikan dengan sebaik mungkin, termasuk didalamnya sebagai pemimpin pengajaran.¹

b. Input guru

Dalam proses pendidikan guru mempunyai peran yang sangat menentukan terhadap prestasi belajar. Oleh sebab itu, guru haruslah menguasai kompetensi. Adapun kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah:

1) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

2) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik,

¹ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2009, hal. 171

sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar.

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Hal ini didukung oleh pendapat dari E.Mulyasa dalam bukunya yang berjudul “Menjadi Kepala Sekolah Profesional” dijelaskan bahwa dalam dunia pendidikan perlu senantiasa dikembangkan sikap dan kemampuan profesional. Seorang tenaga kependidikan harus mampu untuk tidak bergantung pada pekerjaan yang diberikan oleh orang lain.² Oleh sebab itu penting sekali seorang guru untuk menguasai kompetensi yang dijelaskan diatas.

c. Input Peserta Didik

Peserta didik adalah orang yang terkait dengan proses pendidikan sepanjang hayat. Dalam meningkatkan minat masyarakat, salah satu upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap peserta didiknya melalui seleksi penerimaan peserta didik, meningkatkan prestasi dibidang akademik dan non akademik.

² E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah ...*, hal. 128

Untuk kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs Manbaul Ulum meliputi adanya kegiatan pramuka, band dan kegiatan-kegiatan ekstra yang bernuansa religi seperti halnya sholawat, kegiatan MABIT yang merupakan singkatan dari Malam Bina Iman dan Taqwa. MABIT merupakan kegiatan yang diadakan setiap satu bulan sekali tepatnya pada hari Sabtu mulai pukul 15.00 WIB sampai hari Minggu pukul 08.00 WIB. Jadi malam minggu anak-anak tidur di madrasah semuanya, kegiatannya adalah solat berjama'ah, sholat tahajud, sholat dhuha, pelajaran ibadah, motivasi masalah keagamaan, orangtua dan sebagainya. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat perkembangan ibadah siswa, dan diharapkan agar siswa mampu lebih mendalami ilmu agama Islam. Program kegiatan yang kedua adalah, MISQAL (Majlis Istima'il Quran Anti Galau). Kegiatan ini dilakukan setiap dua minggu sekali tepatnya pada setiap hari minggu sekitar pukul 06.00 WIB sampai pukul 08.00 WIB didalamnya kita mengadakan acara yang kegiatannya berupa khataman alquran, jadi setiap anak membaca 1 jus dan disambung dengan tahlilan. Kegiatan ini bertujuan untuk menyambung tali silaturahmi antara siswa yang satu dengan siswa yang lain serta agar kegiatan MTs lebih dikenal oleh masyarakat luas. Selain itu ada kegiatan setiap tiga bulan sekali diadakan English Camp (awal semester) dan Super Camp (akhir semester) tujuan dari kegiatan itu adalah praktek mental. Didalam kegiatan ini berisikan lomba-lomba

seperti lomba tartil, kaligrafi, cerdas cermat, pelatihan hijab syar'i, lomba pidato dengan menggunakan dua bahasa yaitu Arab dan Inggris.

Peningkatan kegiatan ekstrakurikuler pada suatu madrasah dirasa perlu, hal ini didukung pendapat dari Sulistyorini dalam bukunya *Manajemen Pendidikan Islam* yang menjeaskan bahwa tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah agar siswa dapat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, mendorong pembinaan nilai dan sikap untuk mengembangkan minat dan bakat siswa.³

d. Melengkapi Sarana Prasarana yang ada.

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan khususnya proses belajar mengajar.

Dalam hal ini MTs Manba'ul 'ulum terus berupaya meningkatkan sarana dan prasarananya. Hal ini dapat kita lihat dari usaha madrasah yang terus menjaga kebersihan lingkungan madrasahnyanya serta terus berusaha melengkapi sarana dan prasarananya yang meliputi adanya UKS, perpustakaan, ruang kesenian, ruang kelas, ruang guru dan laboratorium komputer.

Hal ini didukung pendapat dari Sulistyorini dalam bukunya *Manajemen pendidikan Islam* yang menjelaskan bahwa tujuan daripada pengelolaan sarana dan prasarana adalah untuk memberikan layanan secara professional berkaitan dengan sarana dan prasarana

³ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam...*, hal. 110.

pendidikan agar proses pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan efisien.⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, maka disimpulkan bahwa usaha yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan minat masyarakat secara internal melalui kepemimpinan kepala madrasah, input guru dan input peserta didik serta melengkapi sarana prasarana yang ada

2. Usaha secara eksternal

Usaha secara eksternal adalah usaha yang dilakukan oleh kepala madrasah melalui lembaga madrasah serta melalui masyarakat diluar lingkungan madrasah nya. Dalam hal ini usaha kepala madrasah secara eksternal dalam meningkatkan minat masyarakat meliputi:

a. Partisipasi dari wali murid

Keberhasilan madrasah dalam pendidikannya tentu tidak akan terlepas dari campur tangan wali murid. Sebab madrasah bukanlah satu-satunya lembaga yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan siswanya. Setiap hari siswa lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah. Sehingga penting sekali partisipasi dari wali murid untuk ikut mengawasi siswa ketika berada di lingkungan rumah.

b. Mempublikasikan kepada masyarakat luas

Untuk mengenalkan madrasah kepada masyarakat luas, tentu dibutuhkan adanya usaha untuk mempublikasikan lembaganya. Dalam

⁴ *Ibid*, hal. 116

hal ini upaya yang dilakukan MTs Manbaul Ulum untuk mempublikasikan madrasahnya melalui penyebaran brosur, siaran radio, pemasangan pamflet, dan melalui acara pengajian.

Usaha-usaha tersebut didukung dengan pendapat dari Sulistyorini dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Pendidikan Islam” yang menjelaskan bahwa media massa dapat digunakan untuk mempublikasikan dan mempromosikan lembaga atau madrasah yang baru atau memperkenalkan produk baru yang merupakan produk unggulannya.⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, maka disimpulkan bahwa usaha yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan minat masyarakat di MTs Manba’ul ‘Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung secara eksternal melalui partisipasi dari wali murid dan mempublikasikan kepada masyarakat luas.

B. Faktor-faktor yang melatarbelakangi kepala madrasah dalam meningkatkan minat masyarakat

Dalam meningkatkan minat masyarakat semestinya terdapat kerjasama yang baik antara lembaga pendidikan dengan masyarakat. Setiap lembaga pendidikan memiliki keunikan dan kekhasan tersendiri dalam pencapaian terhadap peningkatan kualitas sekolah, baik dari segi kualitas akademik,

⁵ *Ibid*, hal. 155

maupun karakter atau kepribadian siswa. Faktor yang melatarbelakangi kepala madrasah untuk meningkatkan minat masyarakat adalah:

1. Mewujudkan tujuan madrasah

Tujuan dari MTs Manba'ul 'Ulum meliputi:

- a. Madrasah memiliki kemampuan mengelola manajemen dengan baik
- b. Madrasah mampu mengelola dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik
- c. Madrasah dapat menghasilkan lulusan yang bermutu dan memiliki daya saing.

Untuk mampu mewujudkan tujuan madrasah tersebut maka, upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah:

- a) Budaya madrasah, misalnya: tadarus Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran, shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah, shalat ashar berjamaah, dan mewajibkan siswa untuk mengikuti Madrasah Diniyah (MADIN)
- b) Mengenalkan MTs Manba'ul 'Ulum ke masyarakat luas

Untuk mengenalkan madrasah kepada masyarakat luas, tentu dibutuhkan adanya usaha untuk mempublikasikan lembaganya. Dalam hal ini upaya yang dilakukan MTs Manbaul Ulum untuk mempublikasikan madrasahny melalui penyebaran brosur, siaran radio, pemasangan pamflet, dan melalui acara pengajian.

- c) Adanya koordinasi dengan komite madrasah, ta'mir masjid, kerja bakti dan istighotsah

Dalam hal ini sekolah memiliki peran sebagai pertimbangan, pendukung, penghubung dan pengontrol. Hal ini didukung oleh pendapat dari Anwar Hasnun dalam bukunya “Mengembangkan Sekolah Efektif” yang menjelaskan bahwa keterlibatan masyarakat dan komite madrasah dimaknai sebagai upaya meringankan dan memperlancar jalannya roda pendidikan di madrasah. Oleh sebab itu, kehadiran komite madrasah memiliki peran penting untuk kelancaran pengelolaan pendidikan di madrasah.⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, maka disimpulkan bahwa salah satu faktor yang melatar belakangi kepala madrasah dalam meningkatkan minat masyarakat di MTs Manba’ul ‘Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung adalah untuk mewujudkan tujuan madrasah yang dilakukan melalui budaya madrasah, mengenalkan MTs Manba’ul ‘Ulum ke masyarakat luas serta adanya koordinasi dengan komite madrasah, ta’mir masjid, kerja bakti dan istighotsah.

2. Meningkatkan Kualitas Madrasah dengan melalui:

Untuk meningkatkan kualitas di MTs Manba’ul ‘Ulum maka upaya yang dilakukan kepala madrasah adalah:

a) Koordinasi antara guru-guru dalam setiap kegiatan

Guru adalah sebuah profesi yang menuntut peleburan segala kemampuan dan waktu yang dimiliki. Karena itu tidak semua orang

⁶ Anwar Hasnun, *Mengembangkan Sekolah Efektif*, Yogyakarta: Datamedia, 2010, Hal. 98.

dapat menjadi guru.⁷ Maka dari itu penting sekali adanya koordinasi antara guru yang satu dengan yang lainnya untuk menjalin kerjasama yang baik sehingga mampu dengan mudahnya meningkatkan kualitas di madrasah.

b) Mengutamakan aqidah yang benar

Aqidah merupakan keyakinan yang dimiliki seseorang terutama mengenai agamanya. Pada era yang modern ini perlu sekali kita memberikan pengetahuan yang lebih mendalam terhadap agama kepada para siswa, agar nantinya siswa tidak terpengaruh dengan pengaruh-pengaruh yang negatif mengenai pemahaman agama dan aqidah yang berbeda. Pentingnya pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman siswa tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁸ Oleh sebab itulah diperlukan adanya pengetahuan mengenai aqidah yang benar yang disini dituangkan dalam muatan lokal Aswaja (Ahli Sunnah Wal Jama'ah).

c) Mengutamakan akhlak yang baik

Menurut Ibnu Maskawih dalam bukunya *Tahdzibul-akhlaq watath-hirul-araq* memberikan definisi pengertian akhlak, yaitu sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam

⁷ Muhammad Saroni, *Manajemen Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2006, hal. 128

⁸ Abd Aziz, *Orientasi Sistem Pendidikan*. (Depok Sleman Yogyakarta: Teras, 2010), hal.

perbuatan, baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan terdahulu.⁹ Setiap orang tua tentu menginginkan anaknya memiliki akhlak yang baik dalam setiap perilaku kesehariannya. Oleh sebab itulah untuk meningkatkan kualitasnya MTs Manbaul Ulum selalu mengutamakan akhlak yang baik terhadap siswa-siswinya.

d) Meningkatkan keilmuwan siswa

Pada dasarnya ilmu agama dan ilmu pengetahuan dunia sama-sama penting untuk dipelajari. Bahkan di dalam agama Islam kita dianjurkan untuk menyeimbangkan antara pengetahuan agama dengan pengetahuan duniawi. Dalam hal ini upaya yang dilakukan oleh pihak MTs Manbaul 'Ulum dalam meningkatkan kualitasnya dilakukan melalui peningkatan keilmuwan siswa. Hal ini dilakukan agar siswa selain memiliki pengetahuan luas mengenai ilmu agama jugalah memiliki pengetahuan keilmuwan duniawi yang mendalam sehingga mereka mampu bersaing dengan siswa-siswi dari madrasah yang lain.

Pemaparan mengenai usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas siswa yang bertujuan untuk mampu menarik minat masyarakat terhadap MTs Manbaul Ulum ini didukung dengan pernyataan dari Muhammad Saroni dalam bukunya "Manajemen Sekolah" yang menjelaskan bahwa jika kita menginginkan kualitas pendidikan di negeri ini meningka, sudah seharusnya kualitas

⁹ Chabib Toha, et. All., *Metodologi Pengajaran Agama*. (Semarang: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 110

Sumber Daya Manusia (SDM) nya harus benar-benar diperhatikan oleh penentu kebijakan terutama melalui perekrutan gurunya.¹⁰

d) Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang melatarbelakangi kepala madrasah dalam meningkatkan minat masyarakat di MTs Manba'ul 'Ulum Buntaran Rejotangan Tulungagung ada dua, yaitu untuk *pertama*, mewujudkan tujuan madrasah yang dilakukan melalui pengembangan budaya madrasah, mengenalkan MTs Manbaul Ulum kepada masyarakat luas serta adanya koordinasi dengan komite madrasah, ta'mir masjid, kerja bakti dan istighotsah. kedua, meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Manbaul Ulum yang dilakukan melalui upaya mengkoordinasi guru-guru dalam setiap kegiatan di MTs Manbaul Ulum, mengutamakan aqidah yang benar, mengutamakan akhlak yang baik serta meningkatkan keilmuan siswa di MTs Manba'ul 'Ulum.

¹⁰ Muhammad Saroni, *Manajemen Sekolah*, Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2006, hal. 129

Gambar 5.1

**Hasil Penelitian Mengenai Usaha Kepala Madrasah
Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat**

